



Peran Gaya Mengajar Guru dalam Optimalisasi Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pelajaran Fikih Madrasah Ibtidaiyah

Laylatul Ulfa

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, Indonesia

Alamat: Ujungwatu, Donorejo, Jepara, Indonesia

Korespondensi penulis: liaylatululfa86@gmail.com

Abstract. *This study aims to reveal the efforts of Islamic jurisprudence teachers in getting students used to performing Dhuha prayers at Pamaciran Elementary Madrasah. This habituation is an important part of developing students' religious character through worship practices. The approach used in this study is qualitative with a case study type. The subjects of the study consisted of fifth grade students of Pamaciran Elementary Madrasah, which were determined through snowball sampling techniques. Data were collected through interview methods and observations of worship habituation activities carried out by teachers and students. The results of the study indicate that the efforts of Islamic jurisprudence teachers in getting students used to Dhuha prayers include four main strategies, namely: (1) providing motivation to students, (2) providing direct guidance, (3) training students through routine habits, and (4) conducting regular supervision. The impact of these efforts can be seen from the increasing enthusiasm of students in worship, the ease of students in understanding the procedures for Dhuha prayers, and increasing discipline in carrying out worship. Thus, the role of Islamic jurisprudence teachers is very important in fostering a culture of worship in the madrasah environment.*

Keywords: *Elementary Madrasah, Fiqh, Teaching Style.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya mengajar yang diterapkan oleh guru serta mengetahui upaya guru mata pelajaran Fikih dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menguji keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar guru di MI Miftahul Ulum cukup baik dan efektif. Guru mampu menarik perhatian peserta didik dengan gaya mengajar yang variatif serta karakter kepribadian yang kuat, sehingga menjadi panutan dan inspirasi bagi siswa. Selain menguasai materi, guru juga melatih keterampilan, sikap, dan mental peserta didik melalui penggunaan media gambar, video, serta diskusi kelompok yang sesuai dengan materi pembelajaran. Upaya peningkatan hasil belajar kognitif siswa dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman, menarik, dan menerapkan variasi gaya mengajar yang efektif di dalam kelas.

Kata kunci: Fikih, Gaya mengajar, Madrasah Ibtidaiyah

1. PENDAHULUAN

Setiap guru memiliki gaya dan cara mengajar yang khas, yang menjadi identitas sekaligus kekuatan dalam proses pembelajaran (Ritonga, 2022). Kemampuan mengajar yang efektif sangat diperlukan agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik (Kurniawan et al., 2021). Jika penyampaian materi kurang tepat, peserta didik tidak hanya kesulitan memahami pelajaran, tetapi juga berpotensi kehilangan minat terhadap mata pelajaran maupun guru itu sendiri (Miswanto, et., 2024). Penerapan gaya mengajar yang bervariasi dan menarik akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga hasil belajar yang dicapai pun menjadi lebih optimal. Oleh karena itu, peran guru

dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dinamis menjadi sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan (Baitiyah et al., 2024; Fatoni et al., 2024).

Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Abrar, 2020; Yanuardianto, 2019). Pada aspek kognitif, hasil belajar menggambarkan kemampuan peserta didik dalam memahami, mengingat, mengolah informasi, menganalisis, serta memecahkan masalah (Kartini, 2022; Prasela, 2020). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik tidak hanya berasal dari dalam diri peserta didik, seperti motivasi, minat, perhatian, dan keaktifan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang digunakan guru, kualitas penyampaian materi, ketersediaan sarana dan prasarana, serta lingkungan belajar (Fatimah et al., 2024; Wardani, 2022). Oleh karena itu, gaya mengajar yang diterapkan guru memiliki peranan yang sangat besar dalam mendukung pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa gaya mengajar guru memiliki pengaruh penting terhadap minat belajar dan keterlibatan aktif peserta didik (Nafiati, 2021). Gaya mengajar yang bervariasi terbukti mampu mengurangi kebosanan, meningkatkan partisipasi aktif, serta membangun antusiasme peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Guru yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran dan menciptakan suasana dialogis mampu meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan keaktifan peserta didik (Zainudin & Ubabuddin, 2023). Namun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya umumnya mengkaji gaya mengajar secara umum pada berbagai mata pelajaran, sementara penelitian yang berfokus pada gaya mengajar dalam mata pelajaran Fikih, khususnya di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, masih sangat terbatas.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan fokus pada gaya mengajar guru Fikih dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik di MI Miftahul Ulum. Penelitian ini tidak hanya mengkaji penggunaan metode ceramah, tetapi juga mengamati penerapan metode pembelajaran di luar kelas, penggunaan media visual, audio, audiovisual, serta media gambar menarik yang digunakan guru untuk mendukung proses pembelajaran. Fokus utama dalam penelitian ini adalah pada hasil belajar kognitif peserta didik, yang meliputi kemampuan memahami, menganalisis, mengembangkan ide, dan memecahkan masalah. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan strategi pembelajaran Fikih yang lebih inovatif dan efektif.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui gaya mengajar apa saja yang diterapkan oleh guru Fikih di MI Miftahul Ulum, serta bagaimana pengaruh gaya mengajar tersebut terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. Dengan memahami variasi gaya mengajar yang efektif, guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya mengajar guru Fikih yang diterapkan di MI Miftahul Ulum, menganalisis pengaruh gaya mengajar terhadap hasil belajar kognitif peserta didik, serta mendeskripsikan penggunaan variasi media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya pemilihan gaya mengajar yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan menyeluruh mengenai situasi sosial yang diteliti. Pendekatan ini dipilih untuk menggali dan menjelaskan fenomena sosial melalui penyajian data tentang sejumlah variabel yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (Sugiyono, 2013). Peneliti sudah menentukan subjek penelitian secara jelas dan menggunakan pertanyaan-pertanyaan terstruktur untuk menggali informasi dari objek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data yang lengkap dan akurat (Berlianti et al., 2024). Fokus penelitian ini adalah mengkaji bagaimana gaya mengajar guru berperan dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Fikih di kelas II MI Miftahul Ulum, yang terletak di Desa Ujungwatu, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Fadli, 2021; Moloeng, 2002). Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung kegiatan pembelajaran di MI Miftahul Ulum, untuk memahami metode guru dalam menyampaikan materi, interaksi antara guru dan peserta didik, serta situasi lingkungan belajar secara umum. Setelah observasi, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan guru Fikih kelas II dan peserta didik, dengan tujuan mendapatkan

pemahaman yang lebih dalam mengenai teknik pengajaran, motivasi yang diberikan kepada siswa, metode dan media pembelajaran yang digunakan. Selain itu, dokumentasi seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), nilai ulangan harian peserta didik, dan foto kegiatan pembelajaran di kelas juga dikumpulkan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

Instrumen observasi meliputi aspek-aspek seperti cara guru menarik perhatian dan memotivasi peserta didik, metode pembelajaran yang digunakan, serta keterlibatan guru dalam proses pembelajaran (Heriyanto, 2018). Sementara itu, instrumen wawancara berfokus pada kebiasaan guru dalam memulai pembelajaran, cara guru memotivasi siswa untuk aktif, keseragaman bahan ajar yang digunakan, metode yang sering diterapkan dalam mengajar, serta penggunaan media pembelajaran yang dianggap efektif. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yakni membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi agar diperoleh hasil penelitian yang objektif dan dapat dipercaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Mengajar Guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas II MI Miftahul Ulum, ditemukan bahwa guru memiliki berbagai cara dalam mengaplikasikan gaya mengajar yang menarik di kelas. Dalam proses belajar mengajar, peran aktif guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Setiap guru tentunya memiliki gaya mengajar yang beragam dan unik. Kadang-kadang gaya mengajar tersebut begitu menonjol sehingga membuat peserta didik merasa senang dan antusias mengikuti pembelajaran.

Gaya mengajar yang diterapkan guru sangat mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa. Guru di MI Miftahul Ulum menggunakan kombinasi metode ceramah, tanya jawab, serta memanfaatkan media gambar untuk memperjelas materi. Pemanfaatan media yang digunakan pun tidak terbatas pada peralatan canggih, melainkan sederhana dan berasal dari bahan-bahan yang tersedia di dalam kelas.

Dari hasil wawancara dengan guru fiqih kelas II, beliau menyampaikan bahwa dalam mengajar, penting untuk menggunakan berbagai variasi pendekatan. Salah satunya adalah bercerita, bermain sambil belajar, menonton video, serta menggunakan gambar

buatan sendiri. Guru juga sering melakukan sesi tanya jawab, baik secara berkelompok maupun individu, untuk meningkatkan interaksi peserta didik di kelas.

Wawancara dengan salah satu peserta didik kelas II menunjukkan bahwa guru mereka sering mengajar dengan cara bercerita, menggunakan gambar, dan melakukan tanya jawab bergantian. Anak-anak juga diajak bermain sambil belajar, serta sesekali menonton video yang berkaitan dengan materi.

Hal serupa juga disampaikan oleh peserta didik kelas V, yang mengungkapkan bahwa pembelajaran diawali dengan penjelasan, dilanjutkan dengan sesi pertanyaan, dan terkadang diselingi menonton video atau belajar secara berkelompok. Dengan begitu, siswa merasa lebih mudah memahami materi.

Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru di MI Miftahul Ulum cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Guru fokus pada aspek kognitif, yaitu kemampuan mengenal, memahami, dan mengolah pengetahuan yang diperoleh melalui berbagai pengalaman belajar.

Dalam proses belajar mengajar, guru dianjurkan untuk aktif bergerak dan berpindah posisi agar peserta didik tetap fokus dan tidak merasa bosan. Gaya mengajar yang bervariasi membantu siswa menyerap informasi lebih optimal sesuai dengan gaya belajar masing-masing, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Upaya Guru Dalam Optimalisasi Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif peserta didik di MI Miftahul Ulum merupakan salah satu fokus utama dalam pembelajaran fiqih. Perubahan perilaku kognitif menjadi tolok ukur keberhasilan pembelajaran, yang dicapai melalui berbagai strategi yang diterapkan guru.

Guru fiqih kelas II, dalam wawancaranya, menjelaskan bahwa dalam pembelajaran fiqih, aspek kognitif seperti pengetahuan tentang rukun, niat, syarat wajib shalat, serta hafalan bacaan-bacaan shalat sangat ditekankan. Untuk mencapai hasil maksimal, guru selalu berupaya memberikan motivasi singkat sebelum memulai pembelajaran, menggunakan media gambar, dan melakukan tanya jawab.

Jika suasana kelas mulai tidak kondusif atau peserta didik tampak bosan, guru segera mengajak siswa melakukan kegiatan permainan edukatif yang tetap berkaitan dengan materi. Hal ini bertujuan untuk menjaga semangat belajar siswa dan mencegah kejenuhan.

Selain itu, guru kelas V juga menuturkan bahwa sering kali pembelajaran fiqih dilakukan di luar ruang kelas, seperti di lapangan atau masjid, untuk praktik shalat secara langsung. Dengan suasana yang berbeda, siswa menjadi lebih semangat dan materi lebih mudah dipahami. Setelah pembelajaran, biasanya guru memberikan pertanyaan reflektif kepada siswa untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek kognitif sangat berperan penting dalam menunjang hasil belajar peserta didik di MI Miftahul Ulum. Guru tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menarik, agar peserta didik dapat berpikir lebih kreatif dan logis.

Untuk meningkatkan hasil belajar kognitif, prinsip-prinsip belajar seperti penerapan konsep, pemahaman, penjabaran, hingga penilaian terhadap kemanfaatan konsep harus dipenuhi. Oleh karena itu, guru harus pandai memilih metode dan media yang menarik, sesuai dengan karakteristik peserta didik, agar proses belajar tidak membosankan dan tujuan pembelajaran tercapai.

Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa meskipun gaya belajar peserta didik seperti visual, auditorial, atau kinestetik tidak sepenuhnya menjadi faktor utama dalam pencapaian hasil belajar, faktor-faktor lain seperti motivasi, kondisi lingkungan, sikap, dan gaya mengajar guru turut memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru fiqih dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di MI Pamaciran dilakukan dengan berbagai pendekatan. Pertama, guru memberikan motivasi yang positif baik saat pembelajaran berlangsung maupun sebelum pelaksanaan shalat dhuha berjamaah. Kedua, guru memberikan bimbingan terkait gerakan shalat dhuha serta menjelaskan keutamaan-keutamaan yang akan diperoleh dari melaksanakan shalat dhuha. Selain itu, guru juga melakukan pembiasaan dengan cara melaksanakan shalat dhuha setiap hari dan mengingatkan siswa dengan nada yang keras, sehingga membentuk kebiasaan yang konsisten.

Adapun hasil dari upaya guru fiqih ini dapat terlihat dalam beberapa aspek perkembangan siswa. Pertama, siswa menjadi lebih semangat dalam melaksanakan shalat dhuha. Kedua, pemahaman siswa terhadap bacaan dan gerakan shalat dhuha semakin mudah dan jelas, berkat bimbingan yang diberikan oleh guru. Ketiga, siswa menunjukkan

peningkatan kedisiplinan, baik dalam hal pelaksanaan shalat dhuha maupun dalam aspek lainnya. Upaya yang dilakukan oleh guru ini terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa di MI Pamaciran, terutama dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat dhuha.

DAFTAR REFERENSI

- Abrar, R. (2020). Analisis kemampuan kognitif siswa terhadap materi zakat melalui pembelajaran fikih Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 128–138.
- Baitiyah, N., Nafilah, A. K., & Mabnunah. (2024). Strategi pengembangan pendidikan madrasah di Bangkalan (sinergi tradisi dan modernitas). *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1). <https://doi.org/10.24269/dpp.v12i1.9773>
- Berlianti, D. F., Al Abid, A., & Ruby, A. C. (2024). Metode penelitian kuantitatif: Pendekatan ilmiah untuk analisis data. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 1861–1864.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fatimah, M., Fatoni, M. H., Santoso, B., & Syarifuddin, H. (2024). School administration: The key to success in modern educational management. *Journal of Loomingulus Ja Innovatsioon*, 1(3), 141–149. <https://doi.org/10.70177/innovatsioon.v1i3.1422>
- Fatoni, M. H., Santoso, B., Hidayat, M., & Baidan, N. (2024). Konsep fitrah manusia perspektif Al-Qur'an dan Hadits serta implikasinya dalam pendidikan Islam. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(2), 845–856. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2408>
- Heriyanto. (2018). Thematic analysis sebagai metode menganalisis data untuk penelitian kualitatif. *ANUVA*, 2(3), 317–324. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>
- Kartini, E. (2022). Telaah revisi teori domain kognitif taksonomi Bloom dan keterkaitannya dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Basicedu*, 6(4), 7292–7302.
- Kurniawan, D., Yulianti, D., & Riswandi. (2021). Pengembangan media pembelajaran audio visual berbasis SAVI untuk meningkatkan prestasi lompat jauh gaya jongkok (gaya ortodoks) siswa sekolah menengah pertama. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2372–2382. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1119>
- Miswanto, et al. (2024). Membangun pendidikan Islam berkualitas melalui pembaharuan kurikulum di SD Muhammadiyah Plus Kota Batam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 823–834. <https://doi.org/10.58230/27454312.511>
- Moloeng, L. J. (2002). *Metode penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *HUMANIKA: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>

- Prasela, N. (2020). Kajian literatur tentang hasil belajar kognitif menggunakan model pembelajaran langsung siswa sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 209–216. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1218>
- Ritonga, A. A. (2022). Pengaruh metode amtsal dan gaya belajar terhadap hasil belajar Akidah Akhlak di MTs Negeri Binjai. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 6677–6680.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Wardani, H. K. (2022). Pemikiran teori kognitif Piaget di sekolah dasar. *Khazanah Pendidikan*, 16(1), 7–19. <https://doi.org/10.30595/jkp.v16i1.12251>
- Yanuardianto, E. (2019). Teori kognitif sosial Albert Bandura (studi kritis dalam menjawab problem pembelajaran di MI). *Jurnal Auladuna*, 1(2), 94–104.
- Zainudin, & Ubabuddin. (2023). Ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai objek evaluasi hasil belajar peserta didik. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(3), 915–931. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilj/article/view/1197>